



Memberi Tanpa Pertimbangan

Warna Warni

e obalah untuk mengawali suatu hari Anda dengan niat untuk memberi. Mulailah dengan sesuatu yang kecil yang tak terlalu berharga di mata Anda. Mulailah dari uang receh. Kumpulkan beberapa receh yang mungkin tercecer di sana - sini, tujuannya hanya satu: diberikan.

Apakah Anda sedang berada di bis kota yang panas, lalu datang pengamen bernyanyi memekakkan telinga. Atau, Anda sedang berada dalam mobil ber-AC yang sejuk, lalu sepasang tangan kecil mengetuk meminta-minta. Tak peduli bagaimana pendapat Anda tentang kemalasan, kemiskinan, dan sebagainya. Tak perlu banyak pikir, berikan satu atau dua keping kepada mereka.

Barangkali ada rasa enggan dan kesal. Tekanlah perasaan itu seiring dengan pemberian Anda. Bukankah, tak seorangpun ingin memurukkan dirinya menjadi pengemis? Ingat, kali ini Anda sedang 'berlatih' memberi; mengulurkan tangan dengan sejumlah yang tiada berarti. Rasakan saja, kini sesuatu mengalir dari dalam diri, melalui telapak tangan Anda. Sesuatu itu bernama kasih sayang.

Memberi tanpa pertimbangan bagai menyingkirkan batu penghambat arus sungai. Arus sungai adalah rasa kasih dari dalam diri. Sedangkan batu adalah kepentingan yang berpusat pada diri sendiri. Sesungguhnya, bukan receh atau berlian yang Anda berikan. Kemurahan itu tidak terletak di tangan, melainkan di hati.
(Motivasi_net@yahoo.com)

Qibas 2009

29 Nopember 2009 / 12 Dzulhijjah 1430 H
Desa Kanoman - Kec. Cibeber - Kab. Cianjur

Tak berapa lama lagi Hari Raya Qurban 1430 H tiba. Salurkanlah hewan/daging qurban anda ke Yayasan Bakti Pemuda Nusantara.

Dimana pada tahun ini pendistribusiannya akan dikhususkan kepada para korban gempa pada September yang lalu. Tercatat sejumlah 107 rumah di desa ini rusak dan sebagian besar merupakan masyarakat tak mampu. Selain itu bantuan sembako akan disertakan bersama program ini.

Ayo kita berbagi bersama mereka!



Bangunan sekolah yang hancur

Pelangi

Penuh Warna, Sarat Karya

8 TAHUN



Berkarya untuk negeri

Cerah ... Hal. 3
Sewindu YBPN

Embun ... Hal. 6
Sosok di balik
program YBPN

Mentari ... Hal. 7
YBPN Peduli
Ekonomi
Kursi Roda
Irma

Warna-warni ... Hal. 8
Memberi Tanpa
Pertimbangan

Pemimpin Umum:
Januar A. Faried
Pemimpin Redaksi:
M. Reza Qodarian
Redaktur Pelaksana:
Agus Ramdani
Sekretaris Redaksi:
Nadiyya Utami
Fotografer:
Tirza Fajari M.
Siti Fatimah
Design & Lay Out:
Ipan M. Supanji
Reporter:
Marni Nevi Ohorella
Elisa Febriani
Dyah Ayu Pamela
Aninda Mulyani

Alamat Redaksi:
Jl. H. Syaip No. 10
Gandaria Selatan
Jakarta Selatan.
Telp. 021 - 7657833

email:
buletinpelangiypbn@yahoo.com

Assalamu'alaikum wr.wb.
Salam sejahtera

Redaksi

Delapan tahun bukanlah waktu yang sebentar dan bukan pula waktu yang lama. Dia hanyalah sederet waktu yang mesti kita syukuri dengan karya positif yang didasari oleh ketekunan dan optimisme.

Alhamdulillah, sejak didirikan pada tanggal 31 Oktober 2001, Yayasan Bakti Pemuda Nusantara pada tahun ini menginjak usia satu windu. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan yang menarik untuk disimak. Maka kami sajikan Sewindu YBPN sebagai Topik Utama buletin edisi kali ini.

Pada kolom *Embun* kami tampilkan profil Siti Fatimah sebagai *motoring program* di balik kesuksesan program beasiswa CERDAS.

Ada pula beberapa program *update* lainnya yang kami sajikan pada kolom *Mentari* yaitu perkembangan program bantuan ekonomi.

Walau bagaimanapun, tumbuh besarnya yayasan ini tak akan lepas dari uluran tangan para dermawan sebagai donatur di Yayasan Bakti Pemuda Nusantara. Mudah-mudahan amal bakti kita untuk negeri terus berlanjut, lebih dari sewindu. Amin.

PROGRAM YBPN

- > **Beasiswa CERDAS**
(314 anak asuh tersantuni)
- > **PENSIL les Privat (SD, SMP, SMA)**
- > **Penerimaan & Penyaluran Buku/ Majalah Baru/bekas.**
- > **Penerimaan & Penyaluran Pakaian layak Pakai.**
- > **KOLAK Ramadhan**
- > **QIBAS (Penerimaan & Penyaluran Daging /Hewan Qurban)**
- > **Smart Conseling Centre**

Mentari

YBPN Peduli Ekonomi

PELANGI-Jakarta

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dalam perjalanan sewindu Yayasan Bakti Pemuda Nusantara (YBPN) dan sejumlah pihak yang turut serta, telah memberikan beberapa bantuan dalam bentuk pemberdayaan dan pembangunan fisik. "Harapan kami bantuan-bantuan tersebut terus bisa berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakatnya. untuk itu sejauh ini masih ada dalam pengontrolan kami," jelas Siti Fatimah, ketua bidang program dan pengabdian masyarakat YBPN (22/10).

Salah satu bantuan bibit kambing di kampung Pasir Hauan, Manggung Jaya, Banten 2008 lalu, ada dua kambing yang mati karena terkena penyakit, dan dua kambing yang lahir. "Meski saat ini belum memberikan dampak yang lebih kepada para peternak karena dalam tahap perkembangan, diharapkan ke depan akan lebih bermanfaat," ujar Agus Ramdani, tim survei YBPN.

Berbeda dengan bantuan lele di pesantren Nurul Hidayah, Parung Panjang, Bogor, kini telah memasuki beberapa kali masa panen. "Terimakasih kami telah dibantu, ini cukup membantu operasional pesantren," ujar ustadz Abdul Muthalib, ketua pesantren Nurul Hidayah saat dihubungi pelangi. (Kas/mno)

Jenis Bantuan	Penerima	Tahun
Pemberian modal usaha	10 Kepala Keluarga AA, Banten	2009
Pemberian bibit kambing	Kp. Pasir Hauan, Manggung Jaya, Banten	2008
Pembangunan perpustakaan	Pesantren Ni'matul Jawahir	2008
Perbaikan gedung panti dan sekolah	Pesantren Ni'matul Jawahir	2008
Pengadaan air bersih, tempat wudhu dan MCK	Ds. Sukasaba, Banten	2007
Pembangunan fasilitas MCK, tempat wudhu dan dapur	Pesantren Nurul Hidayah	2007
Bantuan mesin jahit	Pesantren Nurul Hidayah	2007
Bantuan bibit lele	Pesantren Nurul Hidayah	2007
Pembangunan perpustakaan	Kawasan Pemulung, Ciputat	2006

Irma Kini Pakai Kursi Roda

PELANGI-Jakarta

Yayasan Bakti Pemuda Nusantara(YBPN) meyerahkan bantuan kursi roda kepada Irma, anak asuh YBPN yang menderita TBC tulang sejak Agustus 2008 di rumahnya Tajur, Bogor (23/10). Pasca operasi tulangnya Januari 2008 Irma menggunakan gips dan kini diganti dengan kursi roda untuk membantunya berjalan. Dengan bantuan ini diharapkan Irma dapat bersekolah kembali. "Terimakasih kepada donatur yang telah membantu proses penyembuhan Irma. Semoga diberkahi rizki yang sudah dikeluarkan dan ditambah rizki yang masih tersimpan," ujar Maman, ayah Irma. (kas/mno/AR)



*"Atas Partisipasi
Anda terhadap
Program - Program
YBPN, Kami
Sampaikan
Terimakasih"*

Kesan yang akan anda dapatkan setelah mengenal sosok ini adalah penyayang. Semua anak asuh (AA) YBPN yang berjumlah sekitar 314 anak, dikenal olehnya. Bagaimana tidak, dia adalah sang *motoring* program delapan tahun perjalanan YBPN. Mulai dari komunikasi dengan pihak sekolah hingga survei tempat sederet acara YBPN dilakukan oleh Siti Fatimah.

Dengan latar belakang tanah kelahiran Sunda, gadis bertubuh mungil ini mengaku mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan AA yang memang berada di daerah Jawa Barat.

Terlanjur jatuh cinta dengan pekerjaannya saat ini, letih tak pernah jadi persoalan olehnya. Dia berprinsip ini adalah bentuk ibadah kepada Sang Pencipta, dengan membantu orang lain semampunya. *"Sebagian besar dari mereka (AA.red) tidak bisa sekolah tanpa bantuan kita."* ujar Siti.



Ditolak memberikan bantuan

Dalam perjalanan delapan tahunnya mengabdikan di YBPN tidak sedikit kejadian mengharukan dialami Siti. Salah satunya saat rencana pemberian bantuan sarana air bersih pada acara Qurban 2007 di Nanggerang, Citeureup, Bogor, yang gagal akibat ditolak warga setempat. *"Padahal hidup mereka sudah sangat tidak sehat, tapi tetap menolak diberikan bantuan."* menurutnya.

Sekitar seratus kepala keluarga Desa Nanggerang ini menggunakan kolam berukuran 4x2 cm sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari, karena menjadi satu-satunya sumber air terdekat. *"Air di kolam ini berasal dari sungai yang juga sudah dipakai oleh warga lain untuk berbagai kebutuhan, bahkan buang hajat."* tambahnya.

YBPN bermaksud mengadakan sumber air bersih disini, namun ditolak oleh masyarakat sekitar.

"Alasannya mereka tidak ingin ada keramaian." begitulah menurut keterangan Siti.

Dari informasi ketua Rukun Warga (RW) setempat jarak puskesmas dengan desa ini sangat jauh sehingga warga yang sakit sebagian besar tidak bisa diselamatkan karena hanya mendapat pengobatan tradisional.

"Tidak disangka di sudut-sudut Indonesia masih mengalami hal seperti ini." ujar Siti.

Dirindukan Anak Asuh

Kasih sayangnya yang tulus menjadikan Siti punya tempat yang istimewa di hati anak-anak asuh. Akhir 2007 silam, Tuti Alawiya (alm), anak asuh SMP Citeureup, yang meninggal setelah mengalami panas tinggi selama seminggu, di akhir usianya minta bertemu dengan Siti.

"Ternyata permintaan itu sejak awal Tuti sakit, namun informasinya tidak sampai ke saya. Saat saya tahu dan menelpon ke orang tuanya, ternyata lima menit yang lalu Tuti sudah meninggal." ujarnya haru.

"Saya sungguh terharu karena di saat terakhirnya saya orang yang ingin ditemui. Saya benar-benar merasa kehilangan."

Tuti di mata Siti adalah anak yang pendiam namun bersemangat tinggi untuk sekolah. Di keluarganya tidak ada yang menyelesaikan sekolah, bahkan tingkat Sekolah Dasar (SD) sekalipun. Ayahnya telah meninggal dan beban keluarga ditanggung ibu dengan enam orang anak. *"Saya sedih satu-satunya duta di keluarga yang masuk SMP telah meninggal."* kenang Siti.



Nama:
Siti Fatimah

Lahir:
Bandung, 28 Oktober 1978

Pendidikan:
Saat ini tengah menekuni studi Psikologi di Universitas Az-Zahra, Jakarta



PELANGI-Jakarta

G enap sewindu perjalanan Yayasan Bakti Pemuda Nusantara (YBPN) 31 Oktober mendatang. Hadir dengan terus mengedepankan tujuan utamanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang beruntung baik dalam bidang sosial maupun pendidikan. *"Tujuan ini telah diaplikasikan dalam bentuk sejumlah kegiatan yang diadakan secara kontinyu,"* jelas Januar Ahmad Faried, ketua YBPN, saat didatangi pelangi (21/10).

"Pembentukan YBPN delapan tahun lalu berawal dari seringnya para pendiri dahulu melaksanakan kegiatan sosial dalam ruang lingkup kampus. Yang kemudian dilanjutkan dengan pendirian yayasan sebagai sarana untuk mawadahi segala kegiatan tersebut. Hingga kini terdapat sekitar 314 Anak Asuh yang disantuni yang tersebar di daerah Tangerang, Bogor dan Banten," tuturnya.

Perjalanan YBPN hingga kini tidak hanya pelaksanaan bantuan reguler beasiswa. Sebagai bentuk perhatiannya kepada pendidikan YBPN juga tengah mengembangkan biro privat dan pembinaan konseling sebagai pendukung pendidikan anak. *"Biro pembinaan konseling ini bertujuan memberikan pendidikan emosional kepada anak. Sedangkan biro privat adalah untuk mensaranoi kebutuhan anak mempelajari lebih dalam apa yang diterima olehnya di sekolah formal. Kedua biro ini terbuka untuk umum,"* ungkap Ipan M. Supanji, Ketua Pelaksana YBPN.

"Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada donatur yang telah memberikan kepercayaan kepada kami, akan kami emban dengan baik. Semoga kita bisa terus membantu anak-anak asuh ini sampai jenjang kuliah dan dapat mewujudkan cita-cita kita bersama mencerdaskan bangsa. Karena untuk memajukan bangsa maka majukanlah pendidikannya," pungkasnya. (Mno)

YBPN di Mata Mereka

Perjalanan delapan tahun YBPN bukanlah usia yang muda. Berbagai kemajuan dan kemunduran pernah dihadapi. Bagaimana komentar beberapa anak asuh dan donatur tentang YBPN?

Muratih (Kelas XI SMK Bina Bangsa, Ciputat)

Gadis ini dibantu orang tua asuh program cerdas sejak duduk di bangku sekolah kelas 4 tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

"Buat kakak dan orang tua asuh, Muratih ucapin makasih, udah dibantu, dibimbing, dikasih arahan. Senang sekali bisa ada disini (dapat beasiswa.red)."

Ibu Hakiki Meshara, Pramugari

Orang tua asuh YBPN ini telah bergabung sekitar lima

tahun, mengomentari kinerja YBPN beliau mengatakan *"Bagus, dari yayasan ada feedback berupa laporan, sarannya arahkan anak-anak asuh terutama yang sudah masuk SMK kepada ketrampilan dan mudah-mudahan yayasan terus berjalan semakin banyak anak asuhnya, semakin banyak donaturnya."*

Diana Novianti, Mahasiswa Univ. Indraprasta, sukarelawan YBPN

"Semoga YBPN lebih sukses, maju dan berkembang."

Kurnia Aminiah, mahasiswa Gunadarma, sukarelawan YBPN

"Harapan untuk YBPN semoga tetap menjadi yayasan yang konsisten di bidang sosial pendidikan dan bisa memperluas jaringan dan meningkatkan kepercayaan para donatur."





Peresmian beasiswa Cerdas
2002



Qurban di kecamatan Kresek
Tangerang 2003



Penyerahan beasiswa Cerdas
Bogor-2004



Suasana konseling
Tangerang 2005



Bantuan pepustakaan
di kawasan pemulung Ciputat
2006

Kilas Perjalanan YBPN

Pepatah mengatakan, “pengalaman adalah guru terbaik”, mungkin tepat bagi Yayasan Bakti Pemuda Nusantara (YBPN) untuk melangkahakan kakinya menghadapi masa depan di usia yang ke-delapan ini. Berbagai kegiatan telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat selain program rutinnya yaitu bantuan beasiswa Cerdas yang telah dan sedang berjalan. Harapan besar YBPN akan terus memberikan pengabdian terbaiknya kepada masyarakat.



Petualangan Anak CERDAS 2006 - Wisata Alam Situ Gintung, Tangerang



Qurban di sekolah-sekolah
daerah terpencil-2006



Bantuan tempat wudhu dan MCK
pesantren Nurul Hidayah
Bogor-2007



Bantuan bibit kambing
Banten-2008



Ramadhan Charity Expo 2009
di SDLB B Santi Rama - Jakarta



Terima kasih bapak-ibu donatur...